

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Utara adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di sebelah utara Pulau Sumatera. Menurut Wikipedia, provinsi ini beribu kota di kota Medan dengan luas wilayah 72.981,23 km². Sumatera Utara merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terpadat di Indonesia, setelah provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah, serta merupakan provinsi terluas di Pulau Sumatera. Secara total, Provinsi Sumatera Utara mencakup 33 kabupaten dan kota yang terbagi menjadi 25 kabupaten dan 8 kota, termasuk Kabupaten Karo. (BPS Provinsi Sumatra Utara,2019;1-3)

Kabupaten Karo terletak di perbukitan Bukit Barisan dan Perbukitan Karo. Jaraknya 77kilometer dari kota Medan, ibu kota Sumatera Utara. Wilayah Kabupaten Karo terletak pada ketinggian 600 hingga 1.400 meter di atas permukaan laut, dan di ketinggian inilah Tanah Karo Simalem, nama lain daerah ini berada. Namun ada banyak hal yang bisa dieksplorasi dalam berbagai bentuk kesenian di Tanah Karo. Seperti arsitektur, dekorasi, gambar tradisional dan seni tari topeng Gundala-gundala Karo yang menarik untuk dikembangkan. (BPS,2019:1)

Tari Gundala-gundala merupakan tarian tradisional yang berasal dari suku Karo di Sumatera Utara. Tarian ini dibawakan untuk meminta hujan *atau Wari Ndilo Udan* di Karo. Tari Gundala-gundala biasanya dibawakan oleh lebih dari

satu orang. Sebagai aksesoris penarinya menggunakan topeng yang terbuat dari kayu yang biasanya diukir dengan wajah manusia, dan warna kain pada tari Gundala-gundala biasanya merah, putih, hitam dan kuning. Tarian ini berasal dari legenda masyarakat Karo yang berasal dari Kabupaten Karo. (M.Saleh Ba,1980/1981:100)

Saat ini Tarian topeng Gundala-gundala tidak lagi hanya sebagai ritual pemanggil hujan saja, tetapi juga tarian topeng Gundala-gundala menjadi sarana hiburan masyarakat Karo yang sangat populer. Setiap hari perayaan besar Kesenian Suku Karo sudah pasti terdapat kesenian tarian Topeng Gundala-gundala yang menambah kemeriahan pada acara tersebut dan menjadi suatu yang di tunggu-tunggu oleh masyarakat Karo. Kesenian Gundala-gundala di suku Karo sangatlah penting untuk di lestarikan dan di jaga dikarenakan jika melihat kehadiran Kesenian Topeng Gundala-gundala di daerah Karo sudah ada sejak tahun 1905. dan menjadi bagian tak terpisahkan dari suku Karo (M.Saleh Ba,1980/1981:103).

Bedasarkan dari Penjelasan Warisan Budaya Tak Benda Indonesia yang dibawah naungan oleh Kementerian Pendidikan, Kesenian, Riset dan Teknologi menjelaskan bahwa: Gundala-gundala merupakan seni tradisi masyarakat Karo yang menggunakan topeng kayu. Dahulu Gundala-gundala dibawakan pada upacara *Ndilo Wari Udan* (Panggilan Hujan) pada musim kemarau panjang (masih dilakukan di beberapa desa). Tarian ini diiringi oleh alat musik tradisional yaitu gendang, gong, *serunei* (alat musik tiup) dan *keteng-keteng* (alat musik bambu). Tarian dimainkan dengan formasi gerak yang dinamis, namun sesuai

ritme musik tradisional Karo yang lembut dan sesekali mendayu-dayu. Pemain berjumlah sebanyak 5 orang terdiri dari *Sibayak, Ndehara, Beru, Puanglima, dan Burung Anak Perana Si Ertuah*. Hal ini lah yang membuat penulis ingin melestarikan kebudayaan tari topeng Gundala-gundala dengan menjadikannya menjadi sebuah karya batik tulis dengan menciptakan motif baru dari Kesenian Gundala-gundala tersebut. (M.Saleh Ba ,1980/1981:139)

Pada saat obserfasi Peneliti menemukan informasi berita pada laman okemedan.com menjelaskan melalui wawancara kepada Elidawati selaku Kabid Seni Budaya dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Disbudparsu megatakan pentingnya melestarikan kebudayaan tarian Gundala-gundala untuk memajukan sektor ekonomi kreatif. Gundala-gundala memainkan peran penting dalam identitas dan warisan budaya masyarakat Karo saat ini. Kebudayaan ini mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat Karo, termasuk seni, musik, tari, bahasa, dan kebiasaan tradisional. Kebudayaan Gundala-gundala menjadi salah satu elemen yang membedakan masyarakat Karo dari kelompok etnis lain di Indonesia. Kebudayaan Gundala-gundala juga berperan dalam mempertahankan dan mewariskan nilai-nilai budaya yang telah ada sejak zaman dahulu. Melalui praktik dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi, masyarakat Karo dapat mempertahankan identitas budaya mereka dan menjaga keberlanjutan warisan budaya mereka

Di tengah era modernisasi dan globalisasi, kebudayaan Gundala-gundala menghadapi beberapa tantangan dalam melestarikan warisan budaya mereka. Beberapa tantangan utama yang dihadapi termasuk perubahan nilai dan gaya

hidup masyarakat modern, pengaruh budaya asing, dan kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya melestarikan kebudayaan *Tembut Tembut Seberaya*. Kebudayaan Gundala-gundala dapat berkontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi lokal melalui pariwisata, pengembangan produk kreatif, dan pemberdayaan masyarakat. Kebudayaan ini dapat menjadi daya tarik wisata yang signifikan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain itu, kebudayaan Gundala-gundala juga dapat menjadi sumber inspirasi untuk pengembangan produk kreatif lokal dan memberikan peluang pemberdayaan masyarakat lokal

Pendidikan dan penyadaran masyarakat memainkan peran penting dalam mempertahankan praktik kebudayaan Gundala-gundala di kalangan generasi muda. Melalui pendidikan, generasi muda dapat mempelajari nilai-nilai dan tradisi kebudayaan *Tembut Tembut Seberaya*, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya melestarikan kebudayaan ini, dan mengembangkan keterampilan tradisional yang dapat mereka gunakan untuk menciptakan peluang ekonomi di masa depan. Untuk memperkuat perlindungan dan pelestarian kebudayaan Gundala-gundala di era ini, upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat lokal sangat penting. Beberapa upaya kolaboratif yang dapat dilakukan antara lain pembentukan komite pelestarian, penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan, promosi dan pemasaran kebudayaan *Tembut Tembut Seberaya*, serta keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam upaya pelestarian kebudayaan ini. Dengan upaya kolaboratif yang kuat

antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat lokal, perlindungan dan pelestarian kebudayaan Gundala-gundala dapat ditingkatkan di era ini.

Dalam penciptaan batik ini penulis ingin membuat motif batik tulis yang terinspirasi dari kesenian Gundala-gundala tersebut ke dalam kain dengan membatik. Dalam penciptaan batik tulis ini dengan menggunakan motif Gundala-gundala diharapkan tidak hanya untuk sebuah wadah dalam berekspresi saja namun dapat menjadi Pelestarian Kesenian Gundala-gundala dalam media Batik Lukis dan sebagai pesan pengingat untuk masyarakat terkhusus masyarakat Suku Karo dan peran pemuda-pemudi ikut andil dalam melestarikan Kesenian Gundala-gundala .

Bedasarkan uraian sebelumnya penulis berharap, dengan menciptakan Kesenian Gundala-gundala akan menjadi motif pada batik tulis sesuai dengan gaya peneliti sebagai upaya melestarikan dan memperkenalkan Kesenian Gundala-gundala di tanah Karo sekaligus meningkatkan kemampuan peneliti dalam berkarya seni maka peneliti membuat penelitian penciptaan ini dengan judul *Gundala-gundala Sebagai Dasar Penciptaan Batik Tulis*.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah untuk memfokuskan penelitian pada aspek proses kreatif yang melandasi penciptaan motif "Gundala-gundala " sebagai elemen dasar dalam pembuatan batik tulis. sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan meneliti proses yang terlibat dalam terciptanya motif Gundala-gundala sebagai dasar penciptaan batik tulis
2. Penelitian ini akan menghasikan karya batik tulis sebanyak 12 karya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penciptaan “Gundala-gundala Sebagai Dasar Penciptaan Batik Tulis”?
2. Bagaimana hasil penciptaan “Gundala-gundala Sebagai Dasar Penciptaan Batik Tulis”?

D. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dari penciptaan ini sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali proses penciptaan pola “Gundala-gundala” sebagai unsur fundamental dalam penciptaan karya batik tulis.
2. Untuk mengetahui hasil penciptaan batik tulis dengan motif Gundala-gundala.

E. Manfaat Penciptaan

Secara teoritis ada beberapa pihak yang dapat memanfaatkan hasil penciptaan karya batik ini yakni:

1. Bagi pencipta, untuk melatih dan mengembangkan serta meningkatkan daya berpikir dan kreatifitas untuk membuat kemajuan dalam penciptaan karya batik tulis.

2. Bagi Universitas Negeri Medan terkhusus untuk Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, dapat dijadikan sebagai literatur tambahan.
3. Bagi masyarakat, dapat menjadi sumber inspirasi untuk menciptakan karya seni yang lebih unik dan kreatif.

Manfaat secara praktis juga dapat dinikmati oleh beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi pencipta, untuk dapat berkontribusi dalam pelestarian Kesenian nilai-nilai yang dikandung dalam Gundala-gundala Karo yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan karya-karya seni berikutnya.
2. Bagi Universitas Negeri Medan dan mahasiswa khususnya Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, dapat menjadi referensi dalam kerkarya khususnya di bidang kriya batik.
3. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai referensi dalam berkarya sehingga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan ornamen yang ada di Indonesia.

THE
Character Building
UNIVERSITY